

Diterima : 24 Juni 2024

Dipublikasi : 31 Januari 2025

## PELAYAN KHUSUS SEBAGAI TELADAN DI JEMAAT KOLOM SATU GMIM IMANUEL SAGERAT KOTA BITUNG

**Silvia Kampur**

Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Manado

email: [silviakampur67@gmail.com](mailto:silviakampur67@gmail.com)

**Abstrak.** *This research aims to find out how exemplary special ministers at the GMIM Imanuel Sagerat congregation are in developing Christian religious education and increasing the congregation's active worship. This research used a descriptive qualitative approach and was carried out at the GMIM Imanuel Sagerat congregation. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the analysis show that the special servants have achieved "good" in carrying out their service duties in the column services in each column, especially the special servants of the congregation in column one, but the Special Ministers for Elders and Deacons have their own problems in achieving and carrying out their responsibilities as special servants. The results of this research show the positive and negative impacts of special service performance. Special ministers have been able to have good collaboration with one another to make the fellowship at the Column service good. From the findings, it is recommended for Special Ministers to further improve their service duties and get closer to the congregation or build and form good relationships with the congregation so that the worship program that has been designed can run well and can make the congregation grow in faith and belief as Christian people.*

**Keywords :** *example Special Servants, active congregational worship, performance of Special Servants, collaboration of Special Servants, Elders and Deacons, column one congregation.*

### I. PENDAHULUAN

Sejak awalnya gereja telah mempercayakan tugas-tugas pelayanan kepada banyak individu selaku orang percaya untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan dan menjadi hamba, dan melayani Dia dan orang-orang yang percaya kepada-Nya.<sup>1</sup> Pelayan khusus dihadirkan Tuhan untuk melayani jemaat, berdasarkan tugas yang dilaksanakan didalam gereja berusaha untuk mewujudkan tritugas gereja yaitu bersekutu, bersaksi, melayani.<sup>2</sup> Pelayan khusus adalah orang-orang yang bersaksi di sekitarnya dengan menyerahkan diri penuh kepada tuntunan roh kudus, tidak mengandalkan kecerdasannya dan kesombongannya sendiri, melainkan hidup dalam kerendahan hati.<sup>3</sup> Pelayan atau hamba adalah kata yang diterjemahkan dari beberapa terminologi di dalam bahasa Yunani antara lain leiturgos,

<sup>1</sup> Rinthia Reflany Ngaloh, komitmen iman pelayan khusus(diaken dan penatua) terhadap tugas pelayanan di jemaat gmim sion kuyanga wilayah tomatu utara (tomohon,2022)

<sup>2</sup> Chrisanty katuuk, pelayanan gereja kepada jemaat berpendapatan rendah pendekatan analisa kritis, (vol 1, no 1,2020) 31

<sup>3</sup> Samuel Ngantung, kewibawaan pelayan khusus penatua dan syamas atas jabatan gerejawi di gmim kalvari talaitad wilayah tareran dua, (tomohon,2020) 64.

doulos, dan diakonos. Istilah ini diambil dari perjanjian Baru yang pada mulanya ditulis dalam bahasa Yunani, karena pada saat itu jemaat mula mula berada di lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa yaitu bahasa Yunani. Leiturgos berarti pelayan atau hamba Allah, yang memiliki tugas mengurus pajak (Roma 13:8), istilah doulos yang artinya adalah budak dan hamba. Ada banya Istilah “melayani” dalam perjanjian baru yang di terjemahkan dari kata doulein berasal dari kata doulos. Malahan istilah yang lebih digunakan adalah istilah doules (hamba) dibandingkan dengan istilah leiturgos (pelayan). Istilah yang lain yang digunakan adalah diakonos, pekerjaan atau aktivitas diakonos yang dikenal pada masa sekarang adalah diakonia.<sup>4</sup> Pelayan khusus adalah mereka yang terpanggil untuk melayani tetapi lebih spesifiknya pelayan khusus adalah pendeta, guru agama, penatua dan diaken. Walaupun disebut pelayan khusus tetapi mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi tetap memiliki tujuan yang sama. Tugas pendeta adalah melayani, memimpin, membimbing dan memperhatikan setiap jemaat, tugas guru agama adalah melaksanakan pendidikan guna mengembangkan iman dari setiap warga jemaat, tugas penatua adalah mengkoordinasi setiap ibadah atau pelayanan, dan tugas diaken adalah bertanggung jawab atas pelayanan diakonia.

Di tengah dinamika kehidupan gerejawi, peran pelayan khusus penatua dan diaken dalam Jemaat Kolom Satu GMIM Imanuel Sagerat menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesadaran jemaat. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih jauh lagi tentang bagaimana pelayan khusus, fokusnya kepada penatua dan diaken dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan iman jemaat. Pelayan Khusus, sebagai bagian integral dari jemaat, memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan beribadah dari para jemaat. Penatua dan Diaken, sebagai pelayan Khusus, memiliki tanggung jawab untuk melayani jemaat dan meningkatkan keaktifan beribadah jemaat walaupun memiliki perbedaan tanggung jawab tetapi disatukan dalam peribadahan dilingkungan kecil yaitu ibadah kolom. Kolom adalah sebuah pengelompokkan pelayanan sesuai dengan penataan dalam jemaat, kolom juga terdiri dari beberapa anggota keluarga, dan yang menjadi tanggung jawab dalam ibadah disetiap kolom adalah penatua dan diaken. Penataan dan pemetaan kolom ditetapkan dalam sidang majelis jemaat, atau bisa dikatakan ada persetujuan dari anggota jemaat dalam pembagian atau pemetaan dalam jemaat tersebut.

---

<sup>4</sup> Bidang ajaran, pembinaan dan pengembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021) 15.

GMIM memahami dan juga mengamini bahwa tugas dan tanggung jawab untuk memberitakan Injil, memberikan pengajaran dan memuridkan supaya setiap orang dapat melakukan kehendak-Nya (Matius 28:19) adalah amanat agung yang harus dilakukan atau dilaksanakan sampai pada waktu penantian yaitu Dia datang kembali. GMIM juga memiliki pemahaman bahwa setiap orang yang percaya adalah pelayan Tuhan dan ada juga orang-orang yang dipanggil-Nya atau dipilih-Nya secara khusus untuk melaksanakan tugas-tugas khusus (Yohanes 15:16), seperti yang disebutkan dalam kitab perjanjian baru: “ Untuk menyediakan orang-orang kudus untuk pelayanan pekerjaan, untuk pembangunan tubuh Kristus, Allah memberikan rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita Injili, gembala, dan pengajar.”<sup>5,6</sup>

Disebut pelayan khusus karena pada hakikatnya seluruh anggota GMIM adalah pelayan Tuhan yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas pelayanan pembangunan gereja. Tugas khusus pelayan khusus adalah memperlengkapi semua pelayanan termasuk membitakan injil. Pemberitaan injil ini adalah tugas gereja, Tuhan Yesus telah memanggil, memilih, dan mengutus para rasul untuk mengerjakan pekerjaan-Nya dan atas kasih karunia Tuhan Yesus terbentuklah jemaat dan perintah untuk memberitakan injil adalah tugas dan tanggung jawab gereja senantiasa kepada akhir zaman. Dan pada saat ini telah terbentuk bangunan-bangunan gereja disekitar kita, tentu memiliki pelayan khusus didalamnya untuk membantu perumbuhan dan perkembangan gereja tersebut, Diaken, Penatua, Guru Agama, Pendeta bahkan jemaat memiliki tanggung jawab penuh dalam menumbuhkan iman gereja, khususnya pelayan khusus yang membimbing setiap jemaat untuk dapat menumbuhkan imannya didalam Kristus Yesus dengan mengkoordinir setiap ibadah didalam keluarga jemaat.

Pelayan Khusus (Penatua dan Diaken) dalam Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan keaktifan beribadah para jemaat. Mereka berperan sebagai pelayan yang paling dekat dengan jemaat, membantu dalam berbagai aspek kehidupan jemaat, dan memberikan dukungan spiritual. Namun, peran ini masih kurang optimal dalam beberapa hal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran Pelayan Khusus di Jemaat Kolom Satu GMIM Imanuel Sagerat dapat meningkatkan keaktifan beribadah dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada jemaat.

---

<sup>5</sup> Efesus 4:11-12

<sup>6</sup> Bidang ajaran, pembinaan dan pengembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021)16

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa tujuan utama dari penatua dan diaken dalam pelayanan di gereja, peran penatua dan diaken dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen di jemaat, bagaimana penatua dan diaken harus membangun relasi yang baik dengan jemaat agar meningkatkan pelayanan, peran para pendeta untuk membina pelayan khusus agar supaya lebih dekat dengan jemaat, masalah yang paling umum didalam persekutuan ibadah kolom yang menjadi tanggung jawab penatua dan diaken, apakah pelayanan dari pelayan khusus sudah masuk dalam tata gereja yang ada di GMIM Imanuel Sagerat.

Pelayan khusus adalah sumber informasi utama dalam proses peribadatan, seperti halnya khotbah, sehingga kredibilitas komunikator sangat berpengaruh. Seorang pelayan khusus menangani tantangan besar ketika mereka bekerja dengan jemaat yang memiliki karakteristik yang beragam dan kompleks. Hal ini karena tidak mudah untuk memiliki pemahaman yang sama tentang jemaat yang memiliki karakteristik yang beragam.<sup>7</sup> Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa-apa saja tugas dan tanggung jawab dari pelayan khusus (Penatua dan Diaken ) dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja Pelayan Khusus dan meningkatkan keaktifan beribadah jemaat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi civitas akademika khususnya jurusan PAK dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di gereja.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (wawancara) kepada orang yang terlibat langsung dalam pelayanan di gereja, metode ini adalah suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang ada, dan lebih memperhatikan kualitas, karakteristik dan keterkaitan. Dan data ini diperoleh dari sumber dengan melakukan kegiatan observasi serta wawancara kepada pihak terkait untuk menemukan fakta-fakta yang positif ataupun yang negatif yang dapat memperkuat data yang akan dituangkan dalam tugas ini dalam rangka memenuhi tugas ujian akhir semester, mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di Gereja, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan menguraikan dalam bentuk naratif.

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelayan Khusus**

---

<sup>7</sup> Hendry Sigar, Nollly Londah, Lingkaran Tulung, Persepsi jemaat terhadap kredibilitas pelayan khusus sebagai komunikator, vol VI. No,3,2017, hal 2

Dalam tata dasar Sinode GMIM bab VI pasal 24 ayat 1-3 di tuliskan bahwa:

1. Pelayan Khusus adalah anggota sidi jemaat yang dipilih oleh jemaat langsung dan yang menerima panggilan dari Yesus Kristus, untuk melaksanakan panggilan Gereja dan Tritugas Gereja yaitu bersaksi, bersekutu, melayani.
2. Pelayan Khusus adalah sebutan dari Diaken, Penatua, Guru Agama, dan Pendeta yang di tugaskan untuk memberitakan Injil.
3. Penerimaan panggilan menjadi Diaken dan Penatua adalah melalui pemilihan, penetapan, peneguhan dan pemberian diri.<sup>8</sup>

Mengapa pelayan khusus harus mengaku? (Apa yang menjadi pengertian dari mengaku?) Aku adalah manusia, bukan hanya mencakup lidah yang bisa berkata-kata tetapi termasuk tubuh, jiwa dan roh. Mengaku dalam arti mengaku menjadi penatua dan diaken berarti mengakui Tuhan Allah: Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam melaksanakan tugas penatua dan diaken, menerima dalam iman seluruh hidupnya tanpa terkecuali.

Mengaku tidak hanya sebatas:

1. Menghafal pokok-pokok iman atau ajaran-ajaran yang ada
2. Menjawab pertanyaan ketika diajukan dalam peneguhan
3. Mempunyai pengetahuan tentang agama Kristen

Mengaku itu menyangkut:

1. Iman percaya pribadi bahwa dia telah dipilih dan diselamatkan oleh Yesus Kristus
2. Yesus Kristus menjadi kebenaran dalam hidupnya
3. Rendah hati memohon Roh Kudus menuntun hidupnya
4. Mengungkapkan kebenaran melalui firman alkitabiah dalam perkataan dan perbuatan.

Dalam tata Gereja Masehi Injili di Minahasa tahun 2021, aturan tentang pelayan Khusus seperti yang tercantum di bab II pasal 2 ayat 4 menggunakan istilah “memimpin”, namun prinsip melayanilah yang harus diutamakan, seperti Yesus Kristus dalam ( Matius 20:28) yang berkata “sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” maka dilihat dari kitab Matius, begitu pun pelayan khusus harus mengikuti perintah dan bukti nyata yang dilakukan Yesus Kristus yaitu melayani yang menjadi utama.

Dalam dasar Alkitabiah, Gereja hadir ditengah-tengah dunia adalah karena kehendak Tuhan Allah dalam Yesus Kristus, melalui pekerjaan Roh Kudus (kos 2:1-13). Gereja (Yunani yang berarti Ekklesia) disebut sebagai tubuh Kristus (Efesus 1:23) dan Kristus

---

<sup>8</sup> Bidang ajaran, pembinaan dan penggembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021)17

sendiri adalah Kepala Gereja (kol 1:18). Karena itu, gereja dilihat baik secara personal ataupun institusi, tunduk pada amanat Yesus Kristus selaku Kepala Gereja untuk mengembalakan kawanan domba (1 petrus 5:2) dan memberitakan Injil kepada semua bangsa (Matius 28:19, Markus 16:15). Istilah Gereja dari bahasa Portugis ‘Igreja’ dari bahasa latinnya adalah “ecclesia” dan bahasa Yunani “Ekklesia” yang artinya “dipanggil keluar”. Menurut Soedarmono gereja menurut perjanjian baru adalah “Ekklesia” yang berarti jemaat.<sup>9</sup> Menunjuk pada firman Tuhan yang mengatakan “Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang Rajani, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia yang memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib”(1 petrus 2:9).

Pada Tata Gereja Masehi Injili di Minahasa tahun 1981, urutan pelayan khusus dimulai dengan Pendeta, penatua, diaken. Urutan membuat persepsi bahwa yang disebutkan pertama adalah yang paling utama, sehingga menciptakan hierarki di antara mereka. tingkatan-tingkatan, dimulai dari yang pertama, pendeta, yang kedua penatua, dan yang ketiga diaken. Sehingga Tata Gereja tahun 1990 urutan ini diubah atau dibalik, menjadi Diaken, Penatua dan Pendeta. Kemudian pasti menimbulkan pertanyaan bagi para pembaca, mengapa guru agama tidak disebutkan dalam pelayan khusus? Pada Tata Gereja tahun 1998,2007,dan 2016 Guru Agama menjadi Pelayan Khusus.

Jadi penyebutan dimulai dari Diaken, Penatua, Guru Agama dan Pendeta. Urutan ini tidaklah membedakan kualitas tugas pelayanan dari masing-masing nama yang dikenal dimasyarakat atau di jemaat tersebut, tetapi lebih kepada faktor penyebutan dan fungsi dari masing-masing serta aturan-aturan lain yang mengikat para pelayan khusus, antara lain penatua dan diaken dipilih setiap periode pelayanan lima tahun dalam sekali sedangkan Guru Agama dan Pendeta dipilih melalui proses penyiapan diri sejak memasuki pendidikan sampai menjalani masa persiapan vikaris untuk menjadi guru agama dan pendeta.

Pelayan khusus memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan iman dari setiap anggota jemaat yang ada di jemaat GMIM Imanuel Sagerat, pelayan khusus memiliki tujuan utama dalam pelayanan gereja yaitu yang pertama penatua dan diaken mampu mempersiapkan diri mereka untuk dipakai oleh Tuhan menjadi alat Tuhan dan juga sebagai perpanjangan tangan Tuhan yang pertama untuk menyampaikan berita kebenaran, kedua ketika jemaat ada dalam persoalan-persoalan, mereka diharapkan dan juga di haruskan dapat memberi kekuatan, memberi pengharapan kepada jemaat agar supaya jemaat tidak merasa

---

<sup>9</sup> Soedarmono,kamus istilah teologi (Jakarta, BPK gunung mulia,2007)30-31

putus asa ketika menghadapi tantangan, pencobaan. Dan peran penatua dan diaken dalam mengembangkan Pendidikan Agama Kristen di jemaat khususnya di ibadah kolom karena peran penatua dan diaken paling banyak di perkumpulan jemaat tergolong kecil yaitu di ibadah kolom dan penatua dan diaken yang mengkoordinir, yaitu umumnya peran penatua dan diaken untuk mengembangkan Pendidikan Agama Kristen di jemaat melalui pengajaran-pengajaran yang dilakukan ketika berkhotbah, dengan berkhotbah disetiap pertemuan ibadah yang dilaksanakan sekali dalam seminggu dapat membentuk setiap jemaat dalam mengembangkan iman.

Bukan hanya melakukan pertemuan sekali dalam seminggu tetapi pelayan khusus harus melakukan pendekatan kepada jemaat atau membangun relasi yang baik dengan jemaat antara lain penatua dan diaken harus menyempatkan waktu untuk jemaat, karena relasi tidak mungkin terbangun kalau tidak ada perjumpaan, dengan seringnya melakukan penjumpaan dengan jemaat, pelayan khusus dapat mengetahui pergumulan apa yang dihadapi oleh jemaat tersebut, sesuai dengan tata gereja (GMIM). Karena perkunjungan juga adalah salah satu cara untuk pelayan khusus dapat memberikan pembinaan kepada jemaat bahkan hal ini sangat esensi karena merupakan tugas gereja yang diamanatkan oleh Yesus Kristus. Dalam tugas amanat agung berdasarkan (Matius 28:19- 20), esensi pembinaan jemaat, adalah hal yang prinsip dijalankan oleh gereja-gereja. Tugas "membina jemaat" bukanlah tugas "pilihan" bagi gereja-gereja melainkan tugas "wajib" sesuai dengan perintah firman Tuhan.<sup>10</sup>

Penatua dan diaken tidak hanya memanggil jemaat berkumpul dalam suatu peribadahan tetapi merangkul, mengajak, mengarahkan jemaat lebih dewasa dalam iman yang merupakan anggota tubuh Kristus, serta mengatur dengan membuat program dalam jangka waktu, satu bulan, tiga bulan atau per enam bulan, pelayan khusus harus berkunjung kepada jemaat, agar supaya dapat membangun relasi antara pelayan khusus (penatua dan diaken) dengan para jemaat dan sehingga jemaat merasakan bahwa pelayan khusus memberikan perhatian kepada jemaat salah satu cara dengan berkunjung dalam setiap keluarga yang ada di jemaat kolom satu GMIM Imanuel Sagerat dan akan membuat hubungan penatua dan diaken dengan jemaat menjadi lebih baik melalui perkunjungan – perkunjungan.

### **Tugas Penatua dan Diaken**

---

<sup>10</sup> Dr.Purim Marbun, M.Th, pembinaan jemaat,(Yogyakarta,Andi,2015)3.

Pelayan khusus, penatua dan diaken memiliki derajat, jabatan yang sama sebagai pelayan Tuhan, tetapi memiliki perbedaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yaitu:

- Tugas Diaken (peraturan tentang pelayan khusus bab II, pasal 3 ayat 1,2) 1)
  1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan diakonia
  2. Bertugas dan bertanggung jawab terhadap keuangan yang masuk dan keluar.

Tugas Diaken ini berhubungan erat dengan pemberian diri dalam melaksanakan amanat dan panggilan dari Yesus Kristus untuk memberdayakan seluruh anggota gereja dan yang mensejahterakan banyak orang.

- Tugas Penatua (peraturan tentang pelayan khusus bab II, pasal 4 ayat 1.2) 1)
  1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah di dalam persekutuan kolom dan pemberitaan firman Tuhan
  2. Mengkoordinasi pelaksanaan pelayanan katekisasi Tugas Penatua ini berhubungan erat dengan pemberian diri dalam melaksanakan amanat dan pelayanan dari Kristus Yesus.

Tetapi didalam tugas dari penatua dan diaken yang sudah dituliskan di atas, tugas dari penatua dan diaken juga adalah memberitakan Injil Dengan cara berkhotbah. Berkhotbah adalah salah satu tugas penatua dan diaken dalam memberikan pemahaman Alkitab yang benar sehingga terus mengalami pembaharuan hidup serta pertobatan yang sungguh di dalam Kristus.

Amanat agung dari Allah untuk umat yang dipilih-Nya menjadi pelayan khusus untuk memberitakan Injil kepada dunia adalah tanggung jawab dari “Gereja” senantiasa sampai kepada akhir zaman(Matius 28:16-20). 1 Korintus 9:16 “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memecahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku jika tidak memberitakan Injil”. Refleksi alkitabiah ini adalah pegangan bagi pelayan khusus agar supaya dapat menjalankan tugas yang telah menjadi amanat agung dari Allah. Dengan demikian panggilan sebagai pelayan khusus menempati proses yang unik. Nampaknya seorang memimpin tetapi sebenarnya melayani. Seorang pelayan khusus haruslah pertama-tama menghayati arti hidup dalam Kristus dan Kristus dalam hidupnya.

Penatua: haruslah yang tak bercacat,dapat menahan diri, bijaksana,sopan, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah (1 tim 3:2, Titus 1:6-7)<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ronald leigh, melayani dengan efektif,(jakarta,gunung mulia 2007)220

Diaken: haruslah orang terhormat jangan bercabang lidah, jangan penggemar anggur dan jangan serakah, jangan pemfitnahan, dapat menahan diri (1 tim 3:8-13). Demikianlah sikap dari penatua dan diaken yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi contoh bagi jemaat yang ada.

Untuk mencapai pertumbuhan kualitas, kuantitas dan ekspansi, pentingnya seorang pendeta yang telah diurapi karena kepadanya telah dipercayakan oleh organisasi tugas untuk pelayanan yang tidak bisa dilakukan oleh anggota-anggota gereja sekarang ini.<sup>12</sup> Seorang pelayan khusus seperti pendeta harus mencontohkan yang baik bagi jemaat maupun penatua dan diaken, Pendeta sangat berperan penting dan menjadi teladan bagi penatua dan diaken maupun jemaat, dapat dilihat dari keaktifan dalam ibadah, karena teladan pendeta memberikan dorongan motivasi, contoh kepada pelayan khusus untuk menjadi pelayan yang benar benar mengikuti cara Yesus dalam melayani umat manusia. Tidak hanya memberikan motivasi untuk datang beribadah, namun mampu memberikan motivasi kepada jemaat agar berani mengambil bagian dalam tugas pelayanan gerejawi.<sup>13</sup>

Bahkan pelayan khusus penatua dan diaken harus dapat memberi contoh kepada anggota jemaat, sama seperti misi Kristus yaitu tertuju kepada keselamatan manusia seluruhnya (titus 2:11) sampai keujung bumi (kis 13:47) bahkan seluruh alam (kol 1:23). Itulah misi Allah, karya penyelamatan Allah yang mendatangkan shalom (damai sejahtera) Dialah yang datang dengan kerendahan, lahir di kandang Betlehem (mat.1:18-2:12, luk.2:20) yang mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia (luk.23:44-49; 1ptr.1:18-22) itulah yang menjadi misi Kristus.

Masih membahas tentang menjadi contoh bagi jemaat, pelayan khusus, penatua dan diaken harus mengikuti dan menaati apa yang menjadi kehendak Allah dan harus menerapkan sembilan buah roh yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, dan penguasaan diri (gal 5:22-26).

Tidak hanya 9 buah roh tetapi seorang pelayan harus mengikuti 10 perintah Allah :

1. Jangan ada padamu Allah lain dihadapan-Ku
2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun dan menyembahnya
3. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan
4. Ingatlah dan Kuduskanlah hari sabat

---

<sup>12</sup> Chris Mirantika, *teologi pertumbuhan gereja* (jakarta, disusun panitia seminar pertumbuhan gereja, 1989) 54

<sup>13</sup> Heliyanti, Yolanda, *kepemimpinan pendeta dalam meningkatkan keaktifan jemaat dalam ibadah* (vol 2, no 1, mpk, iaknmanado, 2022) 28

5. Hormatilah ayahmu dan ibumu
6. Jangan membunuh
7. Jangan berzinah
8. Jangan mencuri
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu
10. Jangan mengingini milik sesamamu Adalah perintah yang harus diterapkan oleh pelayan khusus, penatua dan diaken agar memberi contoh bagi jemaat, bapak,ibu, pemuda,remaja, anak-anak dan lansia yang ada di kolom.

### **Teladan Pelayan Khusus dilihat dari surat Titus**

Seorang pelayan khusus harus memiliki dua hal penting saat melayani Jemaat Tuhan: “Keteladanan” dan “Kompetensi”. “Keteladanan” berasal dari kata “contoh”, yang berarti contoh, pola, atau kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan pribadi mereka juga dalam berbagai aspek, seperti keluarga dan lingkungan sosial mereka. “Kompetensi” berarti kemampuan, keahlian, atau kemampuan untuk melaksanakan Paulus menulis surat kepada Titus dari tahun 65–66 Masehi. Ini adalah surat pengembalaan pribadi yang memberikan saran dan petunjuk untuk bekerja di Pulau Kreta.

Pulau Kreta terletak di wilayah Yunani laut Mediterania dan dikenal memiliki penduduk yang padat. Sebagian besar penduduknya berasal dari orang Filistin, yang dikenal sebagai pembohong, bintang buas, dan pelahap yang malas (ay 12). Seorang Yunani yang telah percaya dan mengikuti Paulus dengan setia (Gal 2:3) dan bekerja sama dengan Paulus untuk melayani jemaat di Korintus (2 Korintus 8:23), Titus disebut dalam surat Paulus sebagai “anakku yang sah menurut iman”, yang berarti Paulus menggambarkan dirinya sebagai orang tua dalam iman. Dengan demikian, Titus menjadi seorang Pelayan Tuhan yang mampu melayani dengan baik meskipun masih muda.

Dalam surat ini, Paulus mengingatkan Titus tentang dua tugas penting yang harus dia lakukan di Pulau Kreta. Pertama, dia harus menjaga iman. Sama seperti Paulus menerima panggilan untuk menjaga iman orang yang dia pilih, Titus juga harus menerima panggilan yang sama. Yang dimaksud dengan “orang-orang pilihan” adalah mereka yang dipilih untuk menjadi hamba atau pelayan Tuhan dengan memperoleh pengajaran yang benar sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang mendukung pengharapan hidup kekal.

Kedua: mengatur dan menetapkan para Penatua, atau presbyteros, yang dianggap sebagai penilik jemaat, dan para episkopos, atau pelayan, yang bertugas sebagai katekheis mengajar, memberitakan Firman, dan menggembalakan jemaat. Mereka juga harus

menunjukkan hidup yang kudus, tidak bercela, dan tidak cacat dalam keluarga mereka. Titus juga ditugaskan untuk menertibkan guru-guru yang sesat yang bermain golf di jemaat. Tugas yang diberikan Rasul Paulus kepada Titus jelas tidak mudah, terutama karena Titus masih sangat muda. Tantangan menjadi teladan dalam diri Titus menuntut dia untuk menunjukkan sikap kedewasaan saat menghadapi berbagai tantangan. Hal ini karena tantangan itu tidak hanya datang dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga dari luar dirinya, seperti dari lingkungan keluarga dan sosialnya.

Memerlukan Titus untuk tetap teguh dan konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Tuhan. Untuk mempersiapkan pelayan di antara orang-orang yang sering menghadapi cobaan, seperti anggota jemaat Kreta, Titus perlu memiliki keberanian dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengambil sikap. Keahlian dan keberanian itulah yang dibutuhkan Titus untuk memastikan bahwa mereka yang terpilih sebagai pelayan atau hamba memiliki kemampuan yang sama untuk mengabdikan dan membangun iman Jemaat. Rasul Paulus sangat yakin bahwa Titus dapat melakukan semua itu.

Hal-hal seperti keteladanan dan kemampuan pelayan khusus sangat penting untuk mengatur kehidupan masyarakat. Mengabdikan dan menjadi hamba Tuhan seperti yang dilakukan oleh Jemaat adalah bagian dari keteladanan. Ibarat hidup pribadi cermin, jemaat selalu menunjukkan kepada kita apa yang mereka katakan, lakukan, dan lakukan. Keteladanan sikap juga menunjukkan sifat dan kemampuan untuk mengatur pelayanan sesuai kompetensi. Oleh karena itu, meskipun Pelayan sering menghadapi kesulitan dan kesulitan, tetapi jika kehadiran mereka seperti seorang gembala yang baik (seperti yang disebutkan dalam Mazmur 23) membawa jemaat atau domba ke kehidupan Damai Sejhatera, maka Domba akan menuruti dan mengikuti kami ke mana pun kita pergi dan memeritakan dan mengajar.

### **Masalah yang dihadapi penatua dan diaken**

Disetiap perkumpulan ibadah yang dapat dikatakan organisasi, pasti ada masalah masalah yang dihadapi, dan masalah yang paling umum adalah, masalah keuangan, seperti contohnya, simpan pinjam, dan sampai diwaktu yang ditentukan untuk pembagian, banyak yang belum tersalurkan karena anggota jemaat yang mengikuti simpan pinjam, belum mengembalikan uang pinjaman, akan menimbulkan perpecahan didalam satu perkumpulan “kolom” ini. Ataupun juga dari pelayan khusus “diaken” yang merupakan tugas dari diaken adalah mengelola keuangan di kolom, dan ketika tidak ada kekompakan dan transparansi didalam pengelolaan uang, pasti akan menimbulkan masalah, tetapi ketika pelayan khusus benar benar bertanggung jawab dalam setiap tugas tanggung jawab yang diamanatkan mereka dan

mereka mengetahui apa apa saja yang menjadi tugas tanggung jawab mereka, dan pengelolaan keuangan bersifat terbuka atau transparan pasti akan mengurangi masalah-masalah yang bisa saja terjadi di setiap kolom. Seperti cerita dari Ananias yang tidak jujur dengan keuangan/ hasil yang didapat maka yang diperoleh Ananias adalah kebinasaan.

Masalah yang selanjutnya adalah tentang keadilan, sebagai pelayan khusus, harus bersikap netral pada setiap jemaat, tidak pilih kasih, dengan melihat keluarga- keluarga yang berkecukupan yang lebih di perhatikan, atau lebih diutamakan, dan akan membuat jemaat yang merasa disepelkan tidak menghormati lagi pelayan khusus yang ada atau berfikir bahwa pelayan khusus tidak dapat mencontohkan yang baik bagi jemaat, alhasil hubungan jemaat dan pelayan khusus yang ada dikolom menjadi renggang karena sikap dari pelayan khusus yang dianggap pilih kasih, sedangkan sikap pilih kasih bertolak belakang dengan apa yang Yesus tunjukan disetiap hidup-Nya menjadi anak manusia, dapat dilihat dalam kitab (Lukas 24:34),(Korintus 15:4-8),(1yohanes 4:11),(mazmur 116:1),(filipi 2:4-8) dan yang paling membekas dalam setiap hati orang kristiani yaitu penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus di kayu salib, menunjukkan kasih-Nya kepada umat manusia yang berdosa, tanpa memilih yang mana yang harus ditebus dan yang mana yang tidak harus ditebus, tetapi Yesus menyamaratakan setiap manusia yang dibuktikan dari Kasih-Nya yang di tunjukkan kepada umat manusia.

### **Kinerja Pelayan Khusus**

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di jemaat GMIM Imanuel Sagerat, khususnya jemaat kolom satu (1), hasil dari kinerja pelayan khusus yang bekerja sama dengan para jemaat dapat membuahkan hasil yang dapat menyatukan pelayan khusus dan jemaat dan dapat membuat hubungan para pelayan khusus dan jemaat menjadi harmonis, dan kinerja penatua dan diaken dapat dilihat dari jemaat yang bertumbuh dan berkembang didalam Kristus Yesus. Kinerja pelayan khusus yang dilihat dari jemaat kolom 1 GMIM Imanuel Sagerat, kota Bitung sudah “Baik” dilihat dari bagaimana penatua dan diaken melaksanakan tugasnya dengan, mengunjungi anggota jemaat agar supaya tetap memelihara persekutuan dengan Tuhan Allah, memberikan pertolongan jasmani dan rohani ketika jemaat membutuhkan, memimpin pelaksanaan kesaksian dan mendampingi jemaat ketika pengembalaan, mengumpulkan anggota jemaat dalam ibadah bersama, mengajarkan anggota jemaat agar dapat melaksanakan atau mengembalakan iman rohaninya kepada jemaat, bertanggung jawab dalam persekutuan ibadah kolom, memberikan diakonia kepada anggota jemaat yang sedang sakit, sedang dalam kedukaan dan sedang dalam kesulitan. Menurut

amanat Yesus Kristus untuk “melayani, bersaksi, dan bersekutu”, pelayanan pelayan khusus yang didasarkan pada Yesus Kristus sendiri sebagai imam, nabi, raja, guru, dan hamba.<sup>14</sup>

Pelayanan dari pelayan khusus yang menjadi penelitian pada saat ini, menurut para pendeta dan juga jemaat yang tergabung dalam gereja GMIM Imanuel Sagerat ini, sudah masuk dalam tata Gereja yang ada, jemaat yang hadir dalam peribadahan kolom sudah maksimal, dan itu juga bantuan dari pelayan khusus yang ada, yang mampu mengemban tugasnya dengan baik sehingga persekutuan ibadah di jemaat kolom satu GMIM Imanuel Sagerat dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang menjadi pengakuan dari penatua dan diaken yaitu kata “saya yakin” menyatakan bahwa penatua dan diaken menerima tugas/panggilan Tuhan, berdasarkan iman kepada Tuhan yang adalah kepala Gereja yang telah memanggil dan mengutus untuk menjalankan misi-Nya. Artinya penatua dan diaken harus sadar untuk tidak menggunakan kekuatan diri sendiri melainkan oleh pertolongan Roh Kudus, pelayan khusus percaya dan siap untuk menerima tugas- tugas yang diembankan oleh Yesus Kristus Kepala Gereja. Keberhasilan kinerja pelayan khusus dilihat dari rencana pembelajaran yang dibuat pelayan khusus, penatua dan diaken dan di terapkan dalam peribadahan setiap minggu atau yang biasa disebut ibadah kolom.

Mengakui dan berjanji segenap hati menyatakan bahwa pelayan khusus telah menerima dan akan melaksanakan tugas yang mulia itu ,dengan penuh sukacita iman,dan sungguh-sungguh, sekalipun ada resiko yang akan dan harus dihadapi. Pelayan khusus harus memiliki hati yang tulus untuk melaksanakan tanggung jawab ini, karena hati adalah pusat dorongan untuk berbuat sesuatu, makanya hati harus selalu diterangi Tuhan “ hati nurani”.

Kata “amin” menyatakan bahwa apa yang telah penatua dan diaken ucapkan adalah benar, pasti, dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu berdasarkan jawaban tersebut maka diteguhkan menjadi pelayan khusus. Dan maksud gereja melakukan peneguhan ini supaya penatua dan diaken dalam pelayanannya mempunyai pegangan kuat dan teguh. Tidak mudah diombang ambing oleh kuasa dosa, tetapi memiliki kepribadian iman yang tetap dan tidak berubah untuk melaksanakan perintah Yesus dan meneruskan “misi-Nya” di dunia. Dengan jaminan bahwa Ia akan menyertai (Matius 28:20). Dan jangan sekalipun menjadi pelayan Tuhan Cuma untuk cari nama, gengsi, demi uang atau mencari kehormatan.<sup>15</sup> Maka ketika

---

<sup>14</sup> ata Gereja GMIM

<sup>15</sup> Anita Tuela, citra idealisasi ebed yahweh,(yayasan scirptura indonesia,2020)65

dipercayakan menjadi pelayan khusus, kerjakanlah tugas itu dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajar Yesus Kristus.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelayan khusus, khususnya penatua dan diaken sangatlah penting bagi jemaat, untuk mendidik, membina, dan mengembangkan pengetahuan jemaat tentang Kristus Yesus, agar jemaat tidak menyalahartikan setiap arti dari Alkitab tersebut. Dengan adanya penatua dan diaken dapat memberi pengertian kepada jemaat agar hidup dalam kasih-Nya dan peran penting setiap penatua dan diaken adalah mengajarkan 9 buah roh kepada jemaat agar menjadikan itu sebagai pegangan hidup. Selain tugas dan tanggung jawab pelayan khusus kepada jemaat, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap pelayan khusus yaitu, mempersiapkan diri untuk menjadi teladan bagi setiap jemaat, dan mengikuti peraturan yang ada sesuai dengan Tata Gereja yang ada dari Sinode GMIM. Menjadi pelayan khusus bukanlah hal yang mudah, harus memiliki kesiapan yang benar-benar siap untuk bersaksi, bersekutu dan melayani (Tritugas Gereja). Setiap anggota jemaat yang terpilih menjadi pelayan khusus (penatua dan diaken) harus mengerti betul apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari penatua dan diaken, karena menurut 1 Timotius 3: 1-13 yang menuntut penatua dan diaken harus memiliki sikap yang dicerminkan Yesus Kristus, menjadi orang yang tak bercacat cela, walaupun ketahui bersama bahwa manusia tidak luput dari dosa, tetapi menjadi pelayan khusus harus berani merubah diri dari yang sebelumnya menjadi Pribadi yang taat akan Allah dan itu semua dimulai dari keluarga sendiri, menurut (1 Timotius 3:5) yang mengatakan “jikalau seseorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah?” dari surat Paulus yang pertama kepada Timotius, dapat dilihat bahwa untuk menjadi pelayan khusus harus memiliki kesiapan dan bersikap baik. Dan pelayan khusus jangan bermegah dan berbangga diri ketika menjadi pelayan khusus karena dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya yang besar. (Yohanes 15:16) Berkata: “Bukan kamu yang Memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu, Dan Aku telah menetapkanmu, agar kamu pergi dan menghasilkan buah-buahan, dan apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Dia akan menghadahkan”. Dan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, yang melakukan observasi di jemaat GMIM Imanuel Sagerat, kota Bitung, khususnya di jemaat kolom 1, sudah melihat bahwa pelayan khusus, penatua dan diaken sudah mampu mengemban tugas dan tanggung jawab yang mereka pikul sekarang dengan baik, dilihat dari jemaat kolom satu yang aktif dalam setiap peribadahan disetiap minggu, maupun dalam setiap ibadah terpisah yaitu, ibadah PKB, WKI, Pemuda dan

Remaja, Anak sekolah Minggu dan Lansia yang ada di jemaat kolom satu, dan jemaat kolom satu memiliki hubungan yang baik dengan pelayan khusus yang ada, karena ada kesatuan dan kolaborasi yang baik yang terjalin di jemaat kolom satu GMIM Imanuel Sagerat, memiliki sikap yang saling tolong menolong, memberi semangat bagi pelayan khusus untuk bertugas bersaksi, bersekutu, melayani di jemaat kolom satu GMIM Imanuel Sagerat, kota Bitung. Dan ketika pelayan khusus memiliki hubungan yang baik dengan jemaat, begitupun sesama pelayanan khusus (penatua dan diaken) akan mempermudah semua aktivitas yang ada di jemaat kolom satu sesuai dengan rancangan kegiatan yang dibuat oleh pelayan khusus yang ada, dan ketika pelayan khusus menjalankan dan memperlihatkan kinerja mereka yang baik, maka Tujuan, Tugas, Masalah yang di hadapi jemaat kolom satu dapat diselesaikan dengan cara saling tolong- menolong satu sama lain (Efesus 4:2).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rinthia Reffany Ngaloh, komitmen iman pelayan khusus(diaken dan penatua) terhadap tugas pelayanan di jemaat gmim sion kuyanga wilayah tomatu utara (tomohon,2022)

Chrisanty katuuk, pelayanan gereja kepada jemaat berpendapatan rendah pendekatan analisa kritis, (vol 1, no 1,2020) 31

Samuel Ngantung, kewibawaan pelayan khusus penatua dan syamas atas jabatan gerejawi di gmim kalvari talaitad wilayah tareran dua, (tomohon,2020) 64.

Bidang ajaran,pembinaan dan pengembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021) 15.

Efesus 4:11-12

Bidang ajaran,pembinaan dan pengembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021)16

Hendry Sagar, Nolly Londah, Lingkaran Tulung,Persepsi jemaat terhadap kredibilitas pelayan khusus sebagai komunikator, vol VI. No,3,2017, hal 2

Bidang ajaran,pembinaan dan pengembalaan sinode GMIM, Bertumbuh dalam Kristus, (tomohon,2021)17

Soedarmono,kamus istilah teologi (jakarta, BPK gunung mulia,2007)30-31

Dr. Purim Marbun, M.Th, pembinaan jemaat,(Yogyakarta,Andi,2015)3.

Ronald leigh, melayani dengan efektif,(jakarta,gunung mulia 2007)220

Chris Mirantika,theologi pertumbuhan gereja(jakarta,disusun panitia seminar pertumbuhan gereja,1989) 54

Heliyanti, Yolanda, kepemimpinan pendeta dalam meningkatkan keaktifan jemaat dalam ibadah(vol 2,no 1,mpk,iaknmanado, 2022) 28

Tata Gereja GMIM

Anita Tuela, citra idealisasi ebed yahweh,(yayasan scirptura indonesia,2020)65

